

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara kepulauan terluas di dunia adalah julukan yang sering diberikan kepada Negara Indonesia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau dan panjang garis pantai mencapai 104.000 km (Bakosurtanal, 2006). Total luas laut Indonesia sekitar 3,544 juta km<sup>2</sup> (Kelautan dan Perikanan dalam Angka 2010) atau sekitar 70% dari wilayah Indonesia. Keadaan tersebut seharusnya meletakkan sektor perikanan menjadi salah satu sektor riil yang potensial di Indonesia. Potensi ekonomi sumber daya pada sektor perikanan diperkirakan mencapai US\$ 82 miliar per tahun.

Potensi tersebut meliputi potensi perikanan tangkap sebesar US\$ 15,1 miliar per tahun, potensi budidaya laut sebesar US\$ 46,7 miliar per tahun, potensi peraian umum sebesar US\$ 1,1 miliar per tahun, potensi budidaya tambak sebesar US\$ 10 miliar per tahun, potensi budidaya air tawar sebesar US\$ 5,2 miliar per tahun, dan potensi bioteknologi kelautan sebesar US\$ 4 miliar per tahun. Selain itu, potens lainnya pun dapat dikelola, seperti sumber daya yang tidak terbaharukan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan Indonesia.

Berdasarkan laporan FAO (*Food and Agriculture Organization* /Organisasi Pangan dan Pertanian) *Year Book* 2009, Produksi perikanan tangkap Indonesia sampai dengan tahun 2007 berada pada peringkat ke-3 dunia dengan tingkat produksi perikanan tangkap pada periode 2003-2007 mengalami kenaikan rata-rata

produksi sebesar 1,54%. Disamping itu, Indonesia juga merupakan produsen perikanan budidaya dunia. Sampai dengan tahun 2007 posisi produksi perikanan budidaya Indonesia di dunia berada pada urutan ke-4 dengan kenaikan rata-rata produksi pertahun sejak 2003 mencapai 8,79%. Hal ini menyebabkan Indonesia memiliki kesempatan untuk menjadi penghasil produk perikanan terbesar dunia, karena terus meningkatnya kontribusi produk perikanan Indonesia di dunia pada periode 2004-2009.

Menurut Daryanto (2007), sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa pertama, Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun diversitas. Kedua, Industri di sektor perikanan memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lainnya. Ketiga, Industri perikanan berbasis sumber daya nasional atau dikenal dengan istilah *national resources based industries*, dan keempat Indonesia memiliki keunggulan yang tinggi di sektor perikanan sebagaimana dicerminkan dari potensi sumber daya yang ada. Namun mencermati pembangunan Indonesia selama ini sangatlah ironis karena secara empiris, dengan potensi yang besar, pembangunan sektor perikanan kurang mendapatkan perhatian dan selalu diposisikan sebagai “pingiran”. Hal ini karena, selama ini strategi pembangunan yang berbasis sumber daya alam lebih mengutamakan kepada sektor pertanian dan pertambangan. Selain itu penekanan pembangunan sektor perikanan selama ini lebih bersifat eksploitasi sumber daya sehingga mengakibatkan penurunan kualitas ekosistem lingkungan

dan tidak memperhatikan nilai tambah ekonomis yang dapat diperoleh dari sektor tersebut.

Kesuksesan negara lain dalam pengembangan sektor perikanan seperti di Islandia, Norwegia, Thailand, China dan Korea Selatan, yang dalam hal sumber daya berada di bawah Indonesia, seharusnya dapat menjadi pembelajaran. Pada negara tersebut, sektor perikanan mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar. Sebagai contoh Islandia dan Norwegia, kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bahasa Inggris, PDB dikenal *sebagai Gross Domestic Product (GDP)* mencapai 60% dan 25%. Keadaan tersebut jauh berbeda dengan kontribusi sektor perikanan Indonesia terhadap PDB nasional yang hanya mencapai 2,77% pada tahun 2008. Dengan melihat peluang ini, tidak diragukan bahwa para investor akan tertarik untuk menginvestasikan asetnya pada bidang industri tersebut. Maka dari itu penulis mengambil perusahaan perikanan sebagai objek penelitian yang menarik.

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, manfaatkan modal, atau return yang positif. Investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan di masa mendatang. Kesimpulannya, investasi bisa dikatakan sebagai penempatan dana dengan mengorbankan dana yang dimiliki untuk dijadikan sebuah modal dalam perusahaan kemudian mendapatkan keuntungan dari kegiatan perusahaan tersebut (Sutha, 2000; Lypsey, 1997).

Pasar Modal adalah pasar tempat bertemunya para pencari dana dengan para penyandang dana (Investor) untuk melakukan transaksi. Umumnya, produk yang diperjual belikan dalam pasar modal yaitu berupa efek-efek seperti saham (surat bukti kepemilikan bagian modal perseroan terbatas) dan obligasi (surat pinjaman dengan bunga tertentu dari pemerintah yang dapat diperjualbelikan). Adapun Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang berlandaskan nilai dan prinsip islam (syariah). 14 Maret 2003 adalah momen diresmikannya Pasar Modal syariah dengan aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan pemenuhan prinsip syari'ah diatur oleh Fatwa DSN MUI.

Saham merupakan bukti kepemilikan atau tanda partisipasi seseorang dalam penyertaan modal suatu perusahaan, yang muncul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan kepada pihak penerbit saham (emiten). Dengan memiliki saham di sebuah perusahaan, investor memperoleh hak atas pembagian dividen (pendapatan) serta bagian dari kekayaan perusahaan setelah dikurangi kewajiban seperti utang, biaya operasional, dan kewajiban lainnya, sesuai dengan proporsi modal yang ditanamkan. Situmorang (2008) menjelaskan manfaat finansial dari saham antara lain kepemilikan berupa kebanggaan, kekuasaan, dan khususnya hak suara dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan perusahaan tersebut.

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dipasar modal. Saham syariah merujuk kepada aturan-aturan yang sudah diatur dalam undang-undang maupun aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Konsep penyertaan modal dengan prinsip bagi hasil

ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. (<https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/> diakses pada tanggal 7 Desember 2023).

Saham merupakan salah satu faktor yang dijadikan sebagai instrumen dari pasar modal atau indeks saham syariah. Bentuk fisik saham yaitu berupa selebar kertas yang berisi keterangan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham (*Stock Price*). Jika *Stock Price* suatu perusahaan terus meningkat, maka para calon investor memperkirakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola kegiatan usaha perusahaannya dengan optimal (Rahayu dan Dana, 2016).

Penulis mengambil objek penelitian laporan keuangan pada salah satu perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer (Bidang Usaha Perikanan dan pengolahan hasil Laut) yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk dengan kode saham DSFI. PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI) berlokasi di Jl. Laksamana R. E. Martadinata I Volker Industri No. 2, Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta, 14310, Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang perikanan, termasuk penangkapan, pengolahan, penjualan dan perdagangan produk perikanan. Perusahaan secara komersial mulai beroperasi pada tahun 1983 dan resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 24 Maret 2000.

Informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah sekumpulan informasi yang menggmabarkan

konsisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan merupakan cerminan dari wujud tanggungjawab manajemen perusahaan terhadap pihak *internal* dan *eksternal* mengenai kinerja perusahaan selama satu periode. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan digunakan para investor untuk melakukan penilaian terhadap saham suatu perusahaan (Fahmi, 2012).

Seorang Investor dalam memutuskan untuk membeli atau menjual sahamnya, tentu terlebih dahulu melakukan perkiraan dan analisis terhadap hal-hal yang sekiranya bisa menyebabkan peningkatan atau penurunan harga dari suatu saham. Analisis fundamental merupakan penghitungan rasio keuangan yang mengacu pada laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental memberi gambaran bagi para investor tentang kinerja pengelolaan manajemen dan keuangan perusahaan. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*Leverage*), rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Hasby, 2022).

Rasio-rasio keuangan ini menjadi faktor untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan perusahaan dalam mempertahankan saham yang telah diperjual belikan. Dengan rasio keuangan perusahaan dapat mengukur seberapa efisien kinerja perusahaan dalam memperoleh *profit* yang besar. Rasio Profitabilitas dapat dinyatakan sebagai rasio yang mengukur tingkat efektifitas manajemen yang dilihat dari laba dan penjualan investasi, diantaranya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS).

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan total liabilitas (utang) dengan total ekuitas (kekayaan bersih), yang mana rasio ini

berfungsi untuk melihat seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2018) artinya semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan. Pranjaya dan Putra (Maryani, *et al*, 2020) mengatakan DER yang tinggi akan berakibat pada rendahnya harga saham, pemikiran ini didasari atas kondisi dimana jika perusahaan memperoleh sejumlah laba, maka laba akan digunakan untuk membayarkan utang lebih dahulu daripada membagikannya kepada para investor (*dividen*), sehingga kondisi ini akan memengaruhi minat investor ke arah negatif, yang selanjutnya akan menurunkan *demand* (permintaan) saham yang berakibat pada turunnya harga saham.

*Return on Equity* (ROE) merupakan suatu perhitungan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total kekayaan bersih perusahaan. Choiruddin (2017) menjelaskan bahwa *Return on Equity* merupakan salah satu cara mengukur tingkat hasil investasi yang dilakukan investor. Selain itu, ROE digunakan investor untuk mengukur kinerja dan risiko. Rasio ini memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dari pengelolaan modal sendiri, apakah efektif dan efisien jika perusahaan tersebut mengelola modal sendiri dan menghasilkan keuntungan bersih.

*Earning per Share* (EPS) atau keuntungan (laba) per lembar saham adalah salah satu rasio pengukuran untuk menghitung besaran dari dividen pada setiap lembar saham, lalu dikurangi dengan dividen pemilik perusahaan. Apabila laba per saham perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut, sehingga menyebabkan permintaan meningkat dan harga saham akan

tinggi. Hal tersebut akan menjadi kabar baik untuk pemegang saham dikarenakan laba yang akan diterima menjadi semakin besar. (Verenita, *et al*, 2019).

Sebagaimana telah disebutkan bahwa *Debt to Equity* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Stock Price* (SP), sedangkan *Return to Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (SP). Adapun kondisi *Debt to Equity* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Stock Price* (SP) PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Periode 2017-2025. Berikut ini data DER, ROE, EPS, dan SP pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Periode 2017-2025:

**Tabel 1.1**  
***Debt to Equity* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP) PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Periode 2017-2025**

Periode		<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X1) %		<i>Return on Equity</i> (ROE) (X2) %		<i>Earning per Share</i> (EPS) (X3)		<i>Stock Price</i> (SP) (Y) Rp	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2017	Kuartal 1	1,3	↑	8	↑	1	↓	139	↓
	Kuartal 2	1,4	↑	8,8	↑	3	↑	121	↓
	Kuartal 3	1,2	↓	7,1	↓	4	↑	115	↓
	Kuartal 4	1,3	↑	4,2	↓	3	↓	106	↓
2018	Kuartal 1	1,4	↑	6,6	↑	1	↓	127	↑
	Kuartal 2	1,3	↓	5,2	↓	2	↑	100	↓
	Kuartal 3	1,3	=	4	↓	2	=	103	↑
	Kuartal 4	1,2	↓	4,7	↑	4	↑	101	↓
2019	Kuartal 1	1,1	↓	8,3	↑	2	↓	125	↑
	Kuartal 2	1,1	=	7,7	↓	3	↑	119	↓
	Kuartal 3	1	↓	4,4	↓	3	=	124	↑
	Kuartal 4	1	=	4,3	↓	4	↑	100	↓
2020	Kuartal 1	1	=	0	↓	0	↓	77	↓
	Kuartal 2	1	=	-8.6	↓	-4	↓	70	↓

	Kuartal 3	0,9	↓	-5,7	↑	-4	=	64	↓
	Kuartal 4	1	↑	-3	↑	-3	↑	82	↑
2021	Kuartal 1	0,9	↓	8,4	↑	2	↑	69	↓
	Kuartal 2	1	↑	8	↓	4	↑	64	↓
	Kuartal 3	1	=	7,5	↓	6	↑	124	↑
	Kuartal 4	0,9	↓	6,9	↓	7	↑	95	↓
2022	Kuartal 1	1	↑	12,9	↑	3	↓	99	↑
	Kuartal 2	1	=	12,4	↓	7	↑	94	↓
	Kuartal 3	1	=	11	↓	10	↑	91	↓
	Kuartal 4	0,7	↓	9	↓	11	↑	91	=
2023	Kuartal 1	0,6	↓	8,3	↓	2	↓	80	↓
	Kuartal 2	0,7	↑	6,7	↓	4	↑	74	↓
	Kuartal 3	0,7	=	6,4	↓	6	↑	81	↑
	Kuartal 4	0,6	↓	4,8	↓	6	=	68	↓
2024	Kuartal 1	0,6	=	4,7	↓	1	↓	51	↓
	Kuartal 2	0,6	=	5,9	↑	4	↑	51	=
	Kuartal 3	0,6	=	5,4	↓	5	↑	59	↑
	Kuartal 4	0,6	=	4,7	↓	6	↑	57	↓
2025	Kuartal 1	0,5	↓	5,4	↑	1	↓	51	↓

Sumber : <https://hots.miraecassett.co.id>

↑ : Mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya

= : Tidak terjadi perubahan nilai dibandingkan dengan periode sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *stock price* (harga saham) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk mengalami fluktuasi atau kondisi dimana harga mengalami instabilitas atau kegoncangan, dalam periode waktu 2017 kuartal 1 hingga 2025 kuartal 1. Fluktuasi harga saham ini memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap *Debt to Equity* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS), sebagaimana teori yang telah disebutkan di atas. Namun, data menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori keempat variabel tersebut yang ditandai dengan warna merah.

Pada tahun 2017 kuartal pertama, yakni periode bulan Januari, Februari, hingga Maret, *Stock Price* mengalami penurunan dari kuartal sebelumnya yang seharusnya diikuti dengan penurunan nilai pada *Return on Equity*. Namun *Return on Equity* pada waktu tersebut mengalami kenaikan disbanding kuartal sebelumnya dengan nilai 8,0%. Begitu pula dengan kuartal 2 (April-Juni) yang mana *Return on Equity* dan *Earning per Share* mengalami kenaikan alih-alih penurunan, sebagaimana *Stock Price* mengalami penurunan dengan nilai 1,21%. Adapun pada kuartal 3 (Juli-September), Permasalahan terletak pada nilai *Debt to Equity Ratio* yang meningkat dan *Earning per Share* menurun, berbanding terbalik dengan nilai *Stock Price* menurun.

Nilai *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* menunjukkan ketidakseusain sepanjang tahun 2017. Pada kuartal 1, nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat dan *Earning per Share* menurun, berbanding terbalik dengan nilai *Stock Price* yang meningkat. Adapun pada kuartal 2 dan 4, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* kembali menunjukkan nilai yang berbanding terbalik terhadap *Stock Price*. Begitu pula nilai *Return on Equity* pada kuartal 3 yang mengalami penurunan.

Pada tahun 2019, nilai *Earning per Share* pada kuartal 1,2, dan 4 mengalami turun-naik dengan nilai 2%, 3%, dan 4%, tidak Sejalan dengan nilai *Stock Price*. Hal tersebut juga terjadi pada nilai *Return on Equity* yang menurun pada kuartal 3 dengan nilai 4,4%. Permasalahn pada tahun 2020 terjadi pada kuartal 3 dan 4 yang menunjukkan ketidaksusaian pada nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*.

Pada kuartal 1 tahun 2021, ketiga variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* mengalami penurunan dan peningkatan dengan nilai 0,9%, 8,4%, dan 2%, berbanding terbalik dengan *Stock Price* yang menurun dengan Nilai 0,69%. Diikuti dengan nilai *Earning per Share* pada kuartal 2 sebesar 4%, Nilai *Return on Equity* pada kuartal 3 sebesar 7,5%, dan Nilai *Debt to Equity Ratio* (0,9%) dan *Earning per Share* (7%) yang berbanding terbalik dengan *Stock Price*.

*Earning per Share* pada tahun 2022 terus mengalami ketidak sesuaian dengan Nilai 3% pada kuartal pertama, 7% pada kuartal kedua, 10% pada kuartal ketiga, dan 11% pada kuartal Keempat. Begitu pula dengan nilai *Debt to Equity Ratio* pada kuartal pertama sebesar 0,6% dan pada kuartal terakhir sebesar 0,7%. Adapun *Return on Equity* menurun sebesar 9% pada kuartal terakhir tahun 2022. Pada tahun 2023 kuartal 1 dan 4, *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami penurunan dengan nilai 0,6%. Pada kuartal 2, *Earning per Share* meningkat yang mana *Stock Price* menurun. Pada kuartal 3, *Return on Equity* menurun yang mana *Stock Price* meningkat.

Kuartal pertama di tahun 2024 tidak menunjukkan adanya masalah karena sudah sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan pada kuartal kedua, *Return on Equity* dan *Earning per Share* mengalami peningkatan yang mana *Stock Price* tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, nilainya tetap sebesar 0,51%. *Return on Equity* pada kuartal 3 menurun dan *Earning per Share* pada kuartal 4 meningkat. Adapun pada tahun 2025 kuartal 1, DER menurun bersesuaian dengan SP sedangkan ROE naik bertentangan dengan turunnya SP.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Stock Price* (SP) mengalami fluktuasi nilai pada periode 2017 – 2025. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) dan *Stock Price* (SP) Periode 2017-2025 yang akan disajikan dalam bentuk grafik dengan penyesuaian data sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Persentase Pertumbuhan Nilai *Earning per Share* (EPS) dan *Stock Price* (SP) di PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Periode 2017-2025**

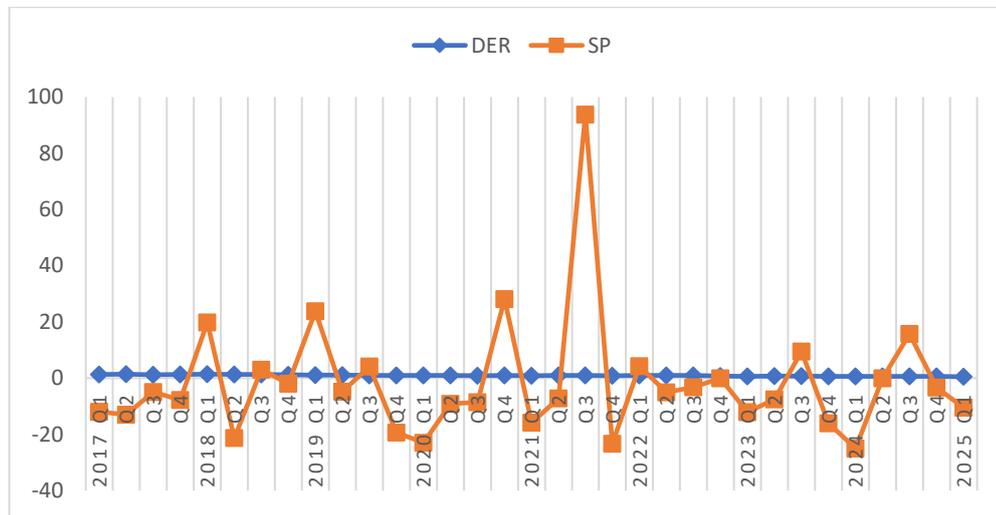
Periode	DER (x100%)	ROE (%)	EPS (Rp/%)		SP (Rp/%)	
2017 Q1	1.3	8	1	-67	139	-12
Q2	1.4	8.8	3	200	121	-13
Q3	1.2	7.1	4	33	115	-5
Q4	1.3	4.2	3	-25	106	-8
2018 Q1	1.4	6.6	1	-67	127	20
Q2	1.3	5.2	2	100	100	-21
Q3	1.3	4	2	0	103	3
Q4	1.2	4.7	4	100	101	-2
2019 Q1	1.1	8.3	2	-50	125	24
Q2	1.1	7.7	3	50	119	-5
Q3	1	4.4	3	0	124	4
Q4	1	4.3	4	33	100	-19
2020 Q1	1	0	0	-100	77	-23
Q2	1	-8.6	-4	0	70	-9
Q3	0.9	-5.7	-4	0	64	-9
Q4	1	-3	-3	-25	82	28
2021 Q1	0.9	8.4	2	-167	69	-16
Q2	1	8	4	100	64	-7
Q3	1	7.5	6	50	124	94
Q4	0.9	6.9	7	17	95	-23
2022 Q1	1	12.9	3	-57	99	4
Q2	1	12.4	7	133	94	-5

Q3	1	11	10	43	91	-3
Q4	0.7	9	11	10	91	0
2023 Q1	0.6	8.3	2	-82	80	-12
Q2	0.7	6.7	4	100	74	-8
Q3	0.7	6.4	6	50	81	9
Q4	0.6	4.8	6	0	68	-16
2024 Q1	0.6	4.7	1	-83	51	-25
Q2	0.6	5.9	4	300	51	0
Q3	0.6	5.4	5	25	59	16
Q4	0.6	4.7	6	20	57	-3
2025 Q1	0.5	4.7	1	-83	51	-11

Sumber : <https://hots.miraecasset.co.id> (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan data keempat variabel yang mana nilai *Earning per Share* dan *Stock Price* telah diolah menggunakan rumus pertumbuhan, yakni rumus yang menunjukkan seberapa besar (%) nilai suatu variabel telah bertumbuh, baik secara positif maupun negatif. Sebagai contoh, nilai *Stock Price* pada kuartal 2 tahun 2017 sebesar 121 mengalami penurunan dari kuartal sebelumnya sebesar 139, maka nilai SP kuartal 1 menuju kuartal 2 mengalami pertumbuhan sebesar -13%, yang artinya nilai SP dari kuartal 1 ke kuartal 2 mengalami penurunan. Begitu pula dengan nilai EPS dari kuartal 1 ke kuartal 2 mengalami pertumbuhan sebesar 200% karena nilainya naik dari 1 menjadi 3. Begitu seterusnya hingga kuartal 1 tahun 2025. Adapun Nilai pertumbuhan pada kuartal 1 tahun 2017 merupakan pertumbuhan dari tahun sebelumnya, yakni kuartal 4 tahun 2016. Data yang telah diolah ini akan digunakan untuk penyajian data visual berupa beberapa grafik garis sebagai berikut.

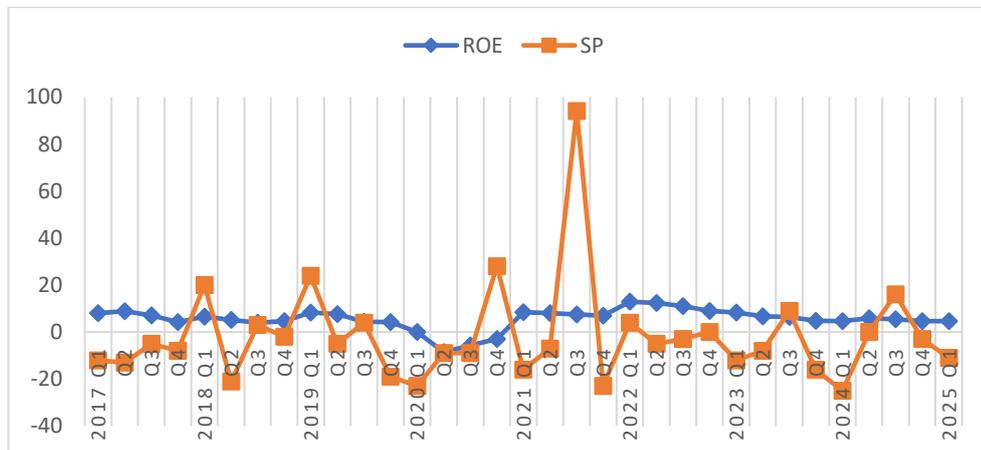
**Grafik 1.1**  
***Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price (SP)* di PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode 2017-2025**



Grafik di atas menunjukkan perbandingan fluktuasi nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Stock Price* selama 2017 kuartal 1 hingga 2025 kuartal 1. Secara teori, jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) naik, maka akan berpengaruh negatif terhadap *Stock Price* (SP), artinya nilai SP akan menunjukkan sebaliknya alias turun. Adapun yang terlihat dalam grafik, nilai *Stock Price* mengalami fluktuasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* yang terbilang stabil. Hal ini bukan menandakan ketidaksesuaian teori dengan fakta melainkan ada faktor lain di luar DER yang juga mungkin memengaruhi harga saham.

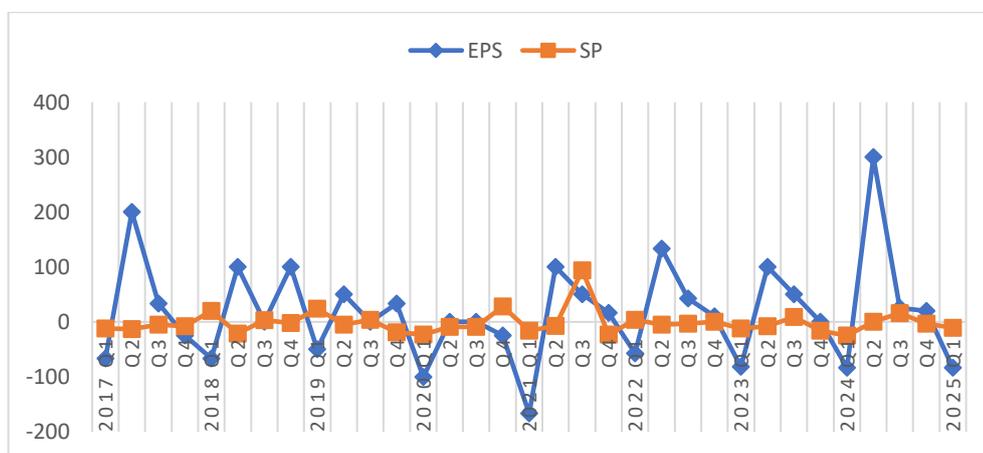
Adapun perbandingan fluktuasi nilai *Return on Equity* (ROE) dan *Stock Price* (SP) pada perusahaan DSFI periode 2017 kuartal 1 hingga 2025 kuartal 1 tergambar dalam grafik sebagai berikut:

**Grafik 1.2**  
***Return on Equity (ROE) terhadap Stock Price (SP) di PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode 2017-2025***



Secara teori, *Return on Equity (ROE)* ketika mengalami kenaikan maka akan berpengaruh positif terhadap *Stock Price (SP)*, artinya harga saham akan naik pula. Namun seperti yang tertera pada grafik, keduanya terlihat bersinggungan di beberapa titik yang menandakan adanya ketidaksesuaian, hal ini juga sangat dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar ROE.

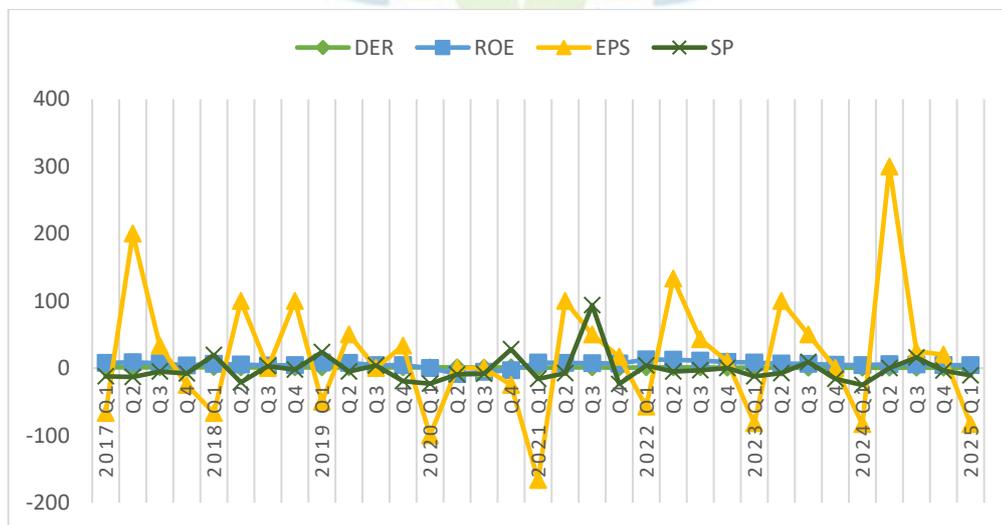
**Grafik 1.3**  
***Earning per Share (EPS) terhadap Stock Price (SP) di PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode 2017-2025***



Sama halnya dengan *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) juga berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (SP), artinya ketika nilai EPS naik maka nilai SP juga akan naik. Namun jika dilihat dari grafik, nilai EPS lebih bersifat fluktuatif dibandingkan dengan nilai pertumbuhan harga saham. Berikut ini penggabungan keempat variabel dalam satu grafik.

Untuk memaksimalkan visualisasi perbandingan fluktuasi nilai ketiga variabel terhadap harga saham pada perusahaan DSFI periode 2017 – 2025, penulis menuangkannya dalam grafik berikut:

**Grafik 1.4**  
***Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap Stock Price (SP) di PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode 2017-2025***



Pada dasarnya, apabila suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut berpengaruh. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut berpengaruh. Bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaan.

Sehingga pimpinan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa mendatang.

Penelitian terhadap harga saham telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian oleh Irton (2020) berjudul “*Pengaruh DPS, EPS, dan ROE terhadap Harga Saham Syariah*”. Dalam penelitian ini peneliti Irton meneneliti variabel yang sama yakni EPS dan ROE terhadap SP, namun ada perbedaan pada salah satu variabelnya yakni DPS. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisul Muzahid, Aryati, dan Siti Permata Hadi (2022) yang berjudul “*Analisa Pengaruh Return on Equity, Earning per Share, dan Debt to Equity Ratio terhadap Stock Price Level Pada Perbankan Syariah Indonesia*” dimana keempat variabel yang diteliti di sini serupa, namun periode penelitian tergolong sedikit yakni 3 tahun (2018 – 2020). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yustika Rahmawati dan H. Niki Hadian (2022) yang berjudul “*The Influence of Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on Stock Price*”, yang mana terdapat perbedaan pilihan metode penelitian yang dilakukan yakni analisis regresi data panel.

Berdasarkan uraian celah penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ruang kontribusi ilmiah yang perlu diisi, meskipun telah terdapat beragam penelitian yang mengkaji hubungan antara indikator keuangan dengan *Stock Price* perusahaan. Terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian-penelitian

terdahulu diantaranya perbedaan variabel yang diteliti, perbedaan periode penelitian, hingga perbedaan metode pengujian yang dipergunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menutupi kekosongan tersebut dengan pendekatan analisis yang lebih komprehensif dan metodologis.

Maka dari itu penulis terdorong untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap Stock Price (SP) pada Perusahaan Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode 2017-2025.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat fluktuasi pada variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk selama periode kuartal I 2017–kuartal I 2025 yang tidak selalu selaras dengan teori.
2. Hubungan antara DER terhadap harga saham (SP) yang menunjukkan ketidakkonsistenan, dimana pada periode tertentu pergerakan DER berbanding lurus dengan SP, namun pada periode lainnya berbanding terbalik, yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kondisi empiris dan konsep struktur modal dalam teori keuangan.
3. ROE yang meningkat dan menurun pada periode tertentu tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan harga saham, sehingga menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori.

4. EPS memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun pergerakan EPS tidak sepenuhnya menjelaskan seluruh variasi harga saham, menandakan adanya faktor eksternal di luar model penelitian yang turut memengaruhi.
5. Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh DER, ROE, dan EPS terhadap harga saham menyatakan perbedaan temuan (positif, negatif, maupun tidak signifikan), sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji ketiga variabel ini secara komprehensif pada sektor perikanan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

### C. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode 2017-2025. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode 2017-2025?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode 2017-2025?

3. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode 2017-2025?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode 2017-2025?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berkenaan dengan rumusan masalah yang tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode 2017-2025;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Periode 2017-2025;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Periode 2017-2025;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Periode 2017-2025.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian ini sebagai referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya dengan mengeksplorasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Periode 2017-2025;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode 2017-2025;
- c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Periode 2017-2025;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Periode 2017-2025.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan strategis serta pertimbangan yang tepat dalam menentukan harga saham perusahaan.
- b. Bagi investor, temuan penelitian ini diharapkan mampu mengakomodasi proses evaluasi saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga memudahkan investor untuk pemilihan investasi.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam ekspansi ilmu pengetahuan dan referensi edukasi yang bermanfaat bagi kalangan akademik.
- e. Bagi peneliti lain, temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan pemahaman terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP).